

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan dari orang ke orang. Penyakit dengan jenis ini dilaporkan menyumbang angka kematian sebesar 70% di dunia. Lemahnya pengendalian terhadap faktor risiko menyebabkan meningkatnya angka kejadian setiap tahun pada penyakit jenis ini. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, terdapat peningkatan prevalensi PTM salah satunya yaitu penyakit hipertensi dan diprediksikan akan terus mengalami peningkatan (Riskesdas, 2018). Hipertensi merupakan kondisi meningkatnya tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg (Mancia *et al.*, 2018).

Prevalensi penyakit hipertensi berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 yaitu sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi pada wanita 36,85% lebih tinggi dibandingkan dengan pria 31,34%. Terdapat perbedaan prevalensi penyakit hipertensi di perkotaan dan di pedesaan, di perkotaan angka kejadian lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan di pedesaan (33,72%). Seiring dengan pertambahan usia prevalensi semakin meningkat (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 menunjukkan tingkat angka kejadian hipertensi menduduki posisi pertama dalam daftar distribusi 10 besar penyakit.

Hipertensi sering disebut sebagai *The Silent Killer* karena sering terjadi tanpa keluhan dan gejala, sehingga penderita tidak menyadari bahwa dirinya

mengidap hipertensi, dan kemudian mendapatkan dirinya sudah mengidap hipertensi ataupun komplikasi serius akibat hipertensi. Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% dilaporkan bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta sebanyak 32,3% yang tidak rutin minum obat (Riskesdas, 2018). Salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas pada pasien hipertensi adalah ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi yang telah diresepkan oleh dokter. Ketidakpatuhan ini dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita hipertensi (Nurmalita *et al.*, 2019).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang membutuhkan kepatuhan dalam pengobatannya karena dapat berpengaruh pada kualitas hidup penderita, serta membutuhkan kontrol seumur hidup untuk mencegah perkembangannya menjadi penyakit kardiovaskular lain. Kepatuhan yang rendah dalam menjalani pengobatan dapat meningkatkan risiko kekambuhan, meningkatkan peluang untuk rawat inap di rumah sakit, penurunan kemampuan fungsional, risiko kematian lebih awal (Saleem *et al.*, 2012)

Pada penelitian sebelumnya didapatkan bahwa hipertensi menjadi faktor yang berkontribusi dalam menurunkan kualitas hidup pasien. Kualitas hidup pasien dengan hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya keberadaan kelemahan dan karakteristik degeneratif kronisnya, efek negatif pada aspek fisik, emosional, dan sosial, serta berhubungan dalam pengobatan yang sedang dijalani. Ketika pasien mematuhi pengobatan, memiliki kemungkinan besar mengalami perbaikan kualitas hidup (Souza *et al.*, 2016)

Hal inilah yang mendasari peneliti melakukan penelitian terkait dengan “ Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Jetis Yogyakarta”. Walaupun penyakit hipertensi tidak dapat disembuhkan, sebagai umat beragama kita harus selalu berikhtiar kepada Allah Swt dan tidak berputus asa, seperti yang sudah tercantum dalam Al-Qur’an sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰیۤسُوْا مِنْ
رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يٰۤاَيُّسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

"Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang kafir."(QS Yusuf : 87)

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat kepatuhan minum obat pasien penderita hipertensi di Puskesmas Jetis Yogyakarta?
2. Bagaimanakah kualitas hidup pasien penderita hipertensi di Puskesmas Jetis Yogyakarta?
3. Apakah terdapat hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Jetis Yogyakarta?

C. Keaslian penelitian

NO	PENELITI /TAHUN		JUDUL	HASIL	PERBEDAAN
1	Deni 2019	Setiawan,	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi	Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup pasien hipertensi	Lokasi, Kuesioner, Analisis statistik
2	Vivi 2019	Nurmalita,	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi terhadap kualitas hidup pada pasien hipertensi	Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup pasien hipertensi	Lokasi, Kuesioner
3	Nurma <i>et al.</i> , 2014		Hubungan kepatuhan terapi terhadap kualitas hidup pasien dengan hipertensi derajat II	Kepatuhan terapi berdampak kepada kualitas hidup pasien hipertensi	Lokasi, Analisis statistik

D. Tujuan penelitian

1. Mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Jetis Yogyakarta
2. Mengetahui gambaran kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Jetis Yogyakarta
3. Mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Jetis Yogyakarta

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat bagi peneliti

Meningkatkan wawasan peneliti tentang hubungan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien hipertensi serta dapat mempublikasikan hasil penelitian menjadi jurnal agar dapat bermanfaat bagi masyarakat.

2. Manfaat bagi Instansi Kesehatan

Memberikan informasi terkait dengan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien hipertensi agar menjadi gambaran instansi kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya kepatuhan obat dan kualitas hidup.